

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil TK CERIA**

Pendirian taman kanak-kanak ceria dilandasi oleh semangat dan tekad yang kokoh dari semua warga masyarakat untuk turut berperan serta dalam membangun dan menyiapkan anak didik yang cerdas, sehat, berkepribadian mulia dan berakhlak karimah. Taman kanak-kanak ceria didirikan pada tanggal 17 Juli 2017 yang dipelopori oleh tokoh masyarakat dan ibu-ibu.

Berdirinya taman kanak-kanak ceria, pada awalnya memang masih penuh keterbatasan, kesederhanaan dengan kondisi awal yang fasilitasnya serba minim, belum sesuai dengan standar pendidikan yang bermutu, karena belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terutama gedung sekolah. Pada awal tahun 2017 untuk pelaksanaan KBM masih menumpang di gedung milik yayasan nurul huda. Kemudian pada tahun 2018 pindah dibalai desa lalonggotomi. Seiring dengan perkembangannya, dan peran serta masyarakat dan kepala desa, pada pertengahan tahun 2019 diwujudkanlah sebuah impian membangun gedung baru taman kanak-kanak ceria. Januari 2020 direncanakan KBM sudah bisa menempati gedung yang baru. Namun dengan adanya pertimbangan berbagai hal kegiatan belajar mengajar baru pada Juli 2022 dapat dilaksanakan digedung baru hingga sekarang.

#### **4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan TK CERIA**

##### **4.1.1.1 Visi TK CERIA**

Membentuk generasi yang cerdas, berkuwalitas dan berakhlak mulia sehingga terwujudnya anak yang kreatif dan mandiri.

##### **4.1.1.2 Misi TK CERIA**

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
3. Membentuk agar anak menjadi generasi yang tangguh dan berkuwalitas di masa sekarang dan masa yang akan datang.
4. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

##### **4.1.1.3 Tujuan**

1. Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
3. Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
4. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar

#### **4.1.2 Identitas Sekolah TK CERIA**

1. Nama Lembaga : Taman Kanak-Kanak CERIA
2. No. NPSN : 69975665
3. Status Sekolah : Swasta
4. Alamat : Jl.deli 1 desa.Lalonggotomi Kab.Konawe

5. Kode Pos : 93463
6. Propinsi : Sulawesi Tenggara
7. Penyelenggara : TK CERIA
8. Pendirian : 17 juli 2017
9. Ijin Operasional : 420/151/DIKBUD/2018
10. NPWP : 85.009.760.1-811.000
11. Luas Tanah : 100 m<sup>2</sup>

#### 4.1.3 Kepengurusan Struktur Sekolah TK CERIA

Tabel 4.1 Data Kepengurusan TK CERIA

No.	Jabatan (Ketua, Sekretaris, Anggota)	Nama
1.	Ketua Yayasan	Misam
2.	Kepala Sekolah	Sitti Darotin S.Pd
3.	Sekretaris	Siti Pariha
4.	Bendahara	Tugi Harti
5.	Pendidik/Guru	Tugi Harti, Siti Pariha

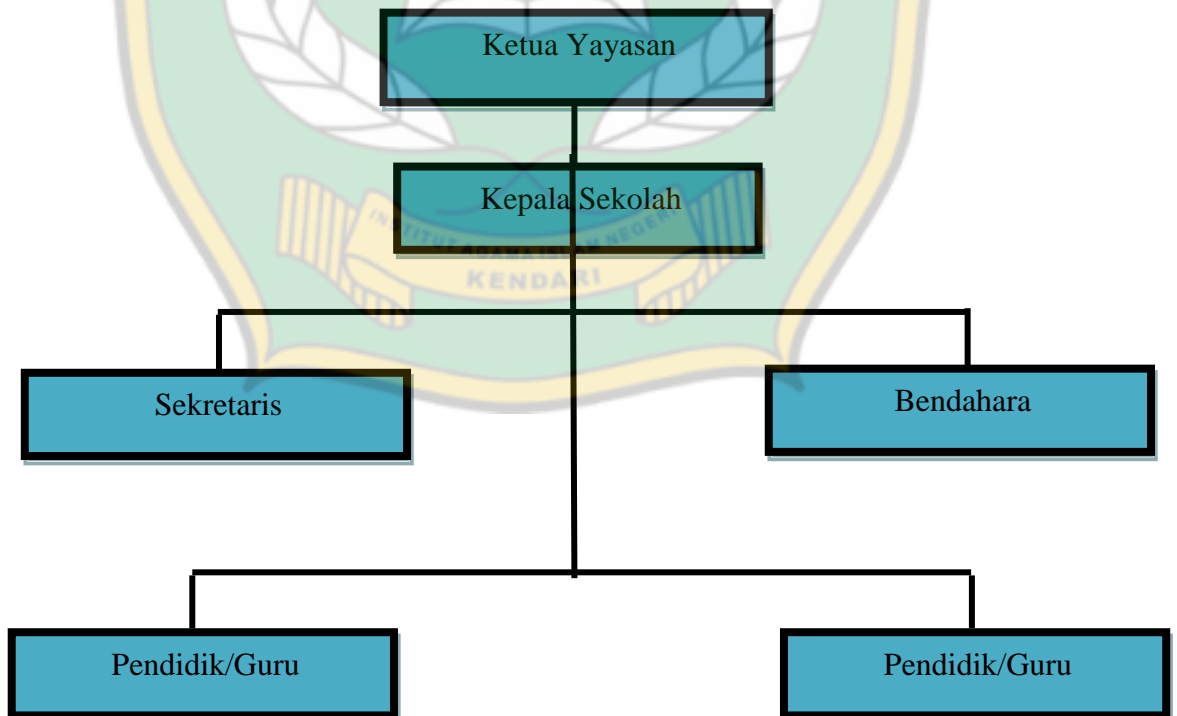
#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana TK CERIA

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana TK CERIA

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang kelas	2	Baik
3.	Stempel sekolah	1	Baik
4.	Meja guru	2	Baik
5.	Meja peserta didik	20	Baik
6.	Papan tulis	2	Baik
7.	Speaker	1	Baik

8.	Bagan organisasi	1	Baik
9.	Keranjang sampah	3	Baik
10.	Sapu ijuk/ lidi	3	Baik
11.	Seluncuran	1	baik
12.	Ayunan	1	Baik
13.	Lemari buku	2	Baik
14.	Kipas angin	2	Baik
15.	Bola	20	Baik
16.	Buku cerita anak	6	Baik

#### 4.1.5 Struktur Organisasi TK CERIA



## **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di kelompok B TK CERIA dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

### **4.2.1 Kegiatan Pra Tindakan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK CERIA, yaitu pada tanggal 13 Juni 2023, pertemuan ini termasuk untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di kelompok B TK CERIA. Selanjutnya kepala sekolah TK CERIA mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus observasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui seni melipat kain perca pada anak kelompok B di TK CERIA, sebagian anak masih belum bisa meniru bentuk lipatan kain perca, melakukan eksplorasi dengan menggunakan kain perca, dan menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat. Selain itu dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menulis dan

mewarnai setiap hari. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada anak sehingga membuat anak tidak fokus dalam proses pembelajaran tidak dipadukan dengan kegiatan melipat berbagai bentuk yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyusun dan merancang suatu bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui seni melipat kain perca. Dari hasil penemuan peneliti dengan guru kelompok B peneliti memberikan beberapa keterangan tentang tahap pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti bersama dengan guru kelompok B sepakat untuk menjadi mitra dan berkolaborasi dalam kegiatan peneliti. Berikut adalah rekap perkembangan anak terkait tiga indikator kemampuan motorik halus anak melalui seni melipat kain perca yang peneliti peroleh dari pihak lembaga TK CERIA yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

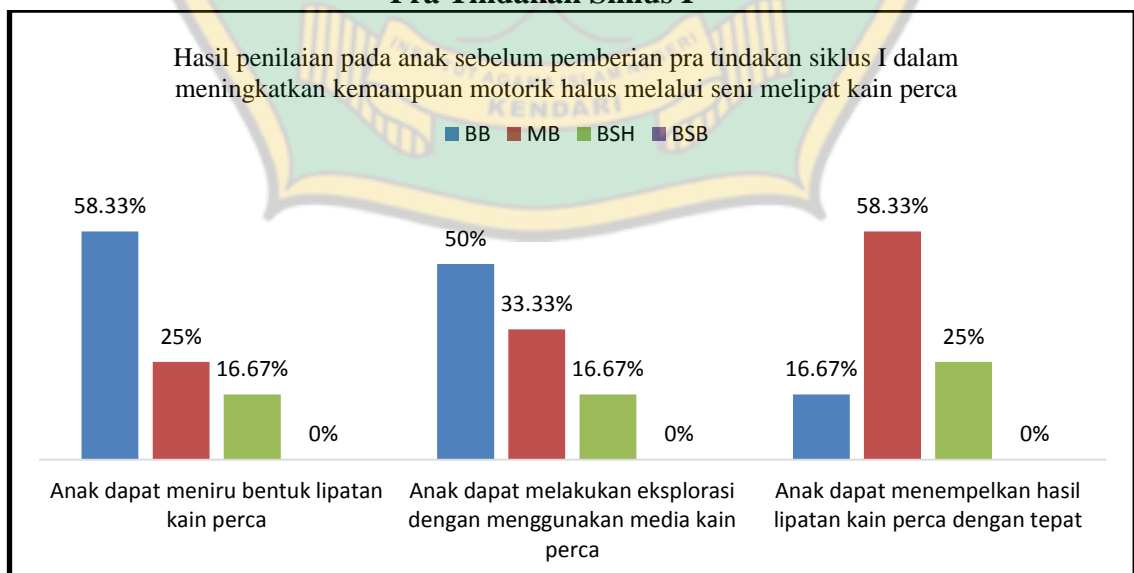
**Tabel 4.3**  
Hasil Penilaian Peserta Didik Sebelum Pemberian Pra Tindakan Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	58.33%	25%	16.67%	0%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	50%	33.33%	16.67%	0%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	16.67%	58.33%	25%	0%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Indikator Kemampuan Motorik Halus</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	7 orang anak yang bernama Dafa, Ibrahim, Anasya, Riga, Faridah, Elsa, dan Keisya	3 orang anak yang bernama Resti, Wina, dan Winda	2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari	0
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	6 orang anak yaitu Dafa, Anasya, Faridah, Ibrahim, Elsa, dan Keisya	4 orang anak yaitu, Resti, Wina, Riga dan Maulana	2 orang anak yang bernama Al-Ghifari, dan Winda	0
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	2 orang anak yaitu Anasya dan Faridah	7 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Resti, Riga, Elsa, Keysia dan Wina	3 orang anak yaitu Winda, Maulana, dan Al-Ghifari	0

### Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Sebelum Pra Tindakan Siklus I



Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada indikator pertama, anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 58,33 % atau 7 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim,

Anasya, Faridah, Elsa, Riga, dan Keisya, dimana anak masih dibimbing oleh guru dan dicontohkan ketika anak melakukan kegiatan.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Resti, Wina, dan Winda, dimana anak ketika melakukan kegiatan meniru bentuk anak harus diingatkan dan di bantu oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari, dimana sudah mampu melakukannya secara mandiri dan melakukannya secara konsisten tanpa harus diingatkan dan dibantu oleh guru.

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada indikator kedua Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca yang berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Dafa, Anasya, Faridah, Elsa, Ibrahim, dan Keisya . Hal ini dikarenakan anak belum mampu melakukannya secara mandiri dan masih memerlukan contoh serta bantuan oleh guru untuk melipat sesuai gambar dengan menggunakan bahan kain perca, seperti anak yang bernama Dafa, Anasya, Ibrahim, dan Keisya anak belum mampu dan masih kebingungan langkah apa yang pertama yang harus dilakukan sehingga anak masih selalu membutuhkan bantuan serta contoh oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Resti, Riga, Wina, dan Maulana, dimana anak meniru bentuk lipatan menggunakan kain perca anak masih harus di ingatkan bagaimana cara melipatnya dan anak masih memerlukan bantuan oleh guru.



Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu bernama Al-Ghifari, dan Winda, dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan menggunakan kain perca. Anak sudah bisa memilih mana langkah yang harus dilakukan sesuai dengan bentuk lipatan kain perca tanpa di contohkan lagi oleh guru dan diingatkan oleh guru. Pada anak yang bernama Winda anak sudah mampu menggunakan kemampuan motorik dengan baik dan benar dan sudah mampu meniru bentuk lipatan tanpa bantuan oleh guru begitu pula anak yang bernama Al-Ghifari yang sudah mampu melakukannya secara mandiri tanpa arahan serta di contohkan oleh guru.

Berdasarkan tabel pra tindakan di atas pada Indikator ketiga, Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat. Anak yang masih berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 16.67 % atau 2 orang anak yaitu Anasya dan Faridah. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mengikuti pola gambar ikan, menempel diluar garis. Apabila anak melakukannya anak harus dengan bimbingan oleh guru serta dicontohkan. Seperti anak yang bernama Anasya dan Faridah dimana anak belum mampu menempel dengan baik dan benar sesuai pola gambar ikan.

Anak yang berada pada kriteria ketuntasan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Keysia, Resti, Riga, Elsa, dan Wina, dimana ketika melakukannya anak masih harus di ingatkan dan di bantu oleh guru. seperti anak yang bernama Wina ketika menempelkan kain perca selalu bertanya “apakah ini sudah benar bu guru? apakah kain percanya di temple pada bagian kepala? Apakah kain percanya di bagi dua bu guru karena melebihi batas gambar?” sehingga anak harus selalu di bantu oleh guru dan di ingatkan terkait

penjelasan yang sudah di sampaikan. Begitupula dengan anak yang bernama Ibrahim dimana anak selalu merengek atas kesulitan yang dialami dan anak harus dibantu oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Winda, Maulana, dan Al-Ghifari, dimana anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat. Anak juga sudah mampu menempelkan bahan sesuai urutan yang telah dijelaskan oleh guru dan anak sudah mampu menempelkan bahan secara rapih dan tidak mengotori kain. Pada anak Keisya, Winda, Maulana, dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu menempel dengan baik dan benar tanpa bantaun oleh guru dan melakukannya secara konsisten.

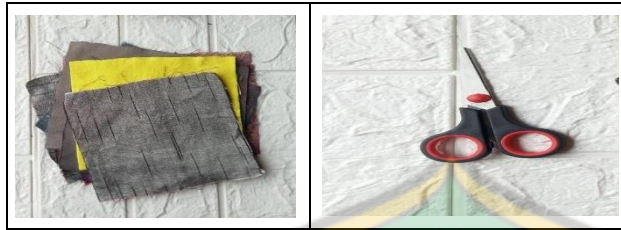
#### **4.2.2 Siklus I**

Pelaksanaan siklus I ini pembelajaran belum terorganisir dengan baik. Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator melalui kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca.

##### **4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I**

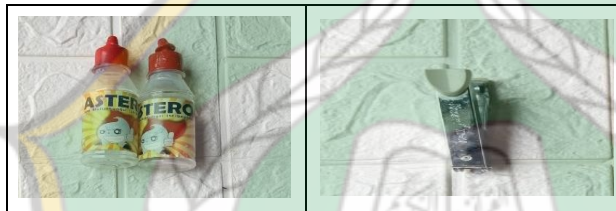
Tahap perencanaan tindakan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di siklus I selama 3 kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok B sebagai rekan kolaborator untuk membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan siklus I. Adapun hal-hal yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran seni melipat kain perca. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media seni melipat yaitu:



Kain Perca

Gunting



Lem

Hekter/Staples

Gambar 4. Alat dan bahan melipat menggunakan kain perca

Untuk kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media melipat, dilihat pada gambar di bawah ini:



Bentuk Ikan

Bentuk Ayam

Bentuk Burung

Gambae 5. Media Pembelajaran Seni Melipat Kain perca

b. Peneliti mengusulkan rencana kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, yang terdapat beberapa tema dan sub tema yaitu:

1. Tema Binatang, sub tema Binatang di Air, tema spesifik Ikan
2. Tema Binatang, subtema binatang berkaki dua, tema spesifik Ayam
3. Tema Binatang, sub tema binatang yang bisa terbang, tema spesifik Burung

c. Menyusun instrumen penilaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran seni melipat. Dari hasil diskusi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu:

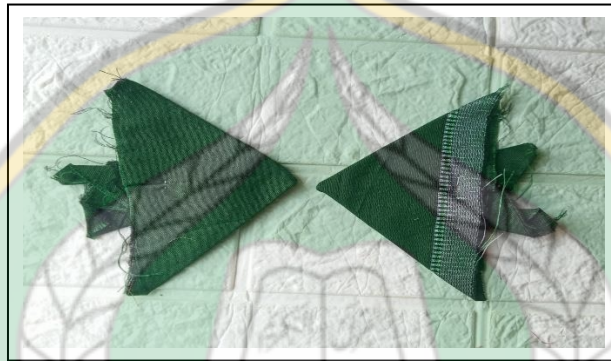
1. Peneliti menyiapkan rancangan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media bentuk lipatan dari bahan kain perca, lem, gunting, steples/hekter. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni melipat kain perca dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan bahasa anak dalam seni melipat kain perca
4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera.

#### **4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 11,12, dan 13 Juli 2023. Setiap pertemuan peneliti akan dibantu oleh guru kelompok B yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelompok B.

## 1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Juli 2023 dengan tema Binatang, subtema Binatang di Air, tema spesifik Ikan, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan I siklus I:



Gambar 6. Media Pembelajaran tema Ikan

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pendahuluan

#### a) Kegiatan Guru

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum?Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”.Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

#### **b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum di izinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah di izinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 7. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam hewan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan macam-macam hewan yang akan di jadikan sebagai bahan lipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan cara melipat kain perca agar anak dapat meniru bentuk lipatan yang telah di contohkan oleh guru yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar bisa meniru bentuk lipatan yang ibu contohkan yah”

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan kain perca yang mereka inginkan, seperti Anasya yang bertanya “ bu guru, itu bentuk binatang apa? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk Ikan yang dilipat menggunakan kain perca yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, binatang apa, dan bentuk lipatan apa.



Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

6. Guru meminta anak untuk menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat agar rapi dan bagus bentuknya.

#### **b) Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk binatang yang dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk shaleh adalah “tepek anak shaleh, aku, anak shaleh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk melihat cara dan meniru bentuk lipatan kain perca

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat dan meniru bentuk Ikan. Contoh guru bertanya pada anak “ Resti coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Resti pun menjawab tadi melipat bentuk binatang ikan bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa ikan yang ibu contohkan tadi? Anak-anak pun menjawab “ dua buu”.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

3. Anak melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada saat melipat.

Anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan bentuk lipatannya. Contoh anak bertanya pada guru “Bu guru, apa boleh saya lipat ekornya lebih panjang dan warna ikannya hijau? Gurupun menjawab “ Iya boleh”.

4. Anak menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat agar rapi dan bagus bentuknya, kemudian guru memberikan bintang 3 dan 4 untuk anak yang hasil lipatannya bagus.

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk binatang apa? Beberapa anak pun menjawab “ binatang ikan bu guru” tapi

ada juga beberapa anak yang tidak mau menjawab, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

## 2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2023 dengan tema binatang, subtema binatang berkaki dua, tema spesifik ayam, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan II siklus I:



Gambar 9. Media Pembelajaran tema Ayam

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

## 1) Kegiatan Pendahuluan

### a) Kegiatan Guru

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum? Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”. Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus

barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

#### **b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum diizinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah diizinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 10. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam hewan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan macam-macam hewan yang akan di jadikan sebagai bahan melipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan cara melipat kain perca agar anak dapat meniru bentuk lipatan yang telah di contohkan oleh guru yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar bisa meniru bentuk lipatan yang ibu contohkan yah”

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan kain perca yang mereka inginkan, seperti Anasya yang bertanya “ bu guru, itu bentuk binatang apa? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk Ayam yang dilipat menggunakan kain perca yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, binatang apa, dan bentuk lipatan apa.

Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

6. Guru meminta anak untuk menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat agar rapi dan bagus bentuknya.

### c) **Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk binatang yang dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk shaleh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk melihat cara dan meniru bentuk lipatan kain perca

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat dan meniru bentuk Ayam. Contoh guru bertanya pada anak “ Wina coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Wina pun menjawab tadi melipat bentuk binatang Ayam bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa Ayam yang ibu contohkan tadi? Anak-anak pun menjawab “dua buu”



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

3. Anak melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada saat melipat.

Anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dengan bentuk lipatannya. Contoh anak bertanya pada guru “Bu guru, apa boleh saya lipat ekornya lebih panjang dan warna Ayam merah? Gurupun menjawab “ Iya boleh”.



4. Anak menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat agar rapi dan bagus bentuknya, kemudian guru memberikan bintang 3 dan 4 untuk anak yang hasil lipatannya bagus.

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk binatang apa? Beberapa anak pun menjawab “ binatang ayam bu guru” tapi ada juga beberapa anak yang tidak mau menjawab, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

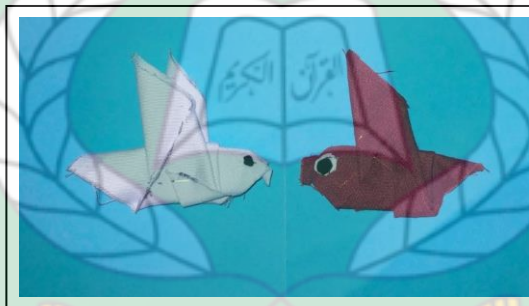
Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

### 3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 13 Juli 2023 dengan tema binatang, subtema binatang yang bisa terbang, tema spesifik burung, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan III siklus I:



Gambar 12. Media Pembelajaran tema Burung

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

##### a) Kegiatan Guru

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum? Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”. Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

#### **b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum di izinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah di izinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 13. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam hewan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan macam-macam hewan yang akan di jadikan sebagai bahan melipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lillahailallah muhammarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan cara melipat kain perca agar anak dapat meniru bentuk lipatan yang telah di contohkan oleh guru yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar bisa meniru bentuk lipatan yang ibu contohkan yah”

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan kain perca yang mereka inginkan, seperti Anasya yang bertanya “ bu guru, itu bentuk binatang apa? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk burung yang dilipat menggunakan kain perca yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, binatang apa, dan bentuk lipatan apa.

Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

6. Guru meminta anak untuk menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat agar rapi dan bagus bentuknya.

#### **d) Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk binatang yang dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk shaleh adalah “tepek anak shaleh, aku, anak shaleh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk melihat cara dan meniru bentuk lipatan kain perca

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat dan meniru bentuk Burung. Contoh guru bertanya pada anak “Wina coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Maulana pun menjawab tadi melipat bentuk binatang Burung bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa burung yang sudah kita lipat tadi? Anak-anak pun menjawab “ dua buu”.



Gambar 14. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu guru bertanya lagi “coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk binatang apa? Beberapa anak pun menjawab “binatang burung bu guru” tapi ada juga beberapa anak yang tidak mau menjawab, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

#### **4.2.2.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I**

Pada saat yang bersama peneliti dan kolabolator melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Kolabolator melakukan observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kain pada anak kelompok B di TK CERIA.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK CERIA. Pada siklus I pertemuan Pertama sampai ketiga yang dilakukan pada tanggal 11-13 Juli 2023. Peneliti menerapkan kegiatan pengenalan kegiatan melipat dari bahan kain perca. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca, anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca, anak dapat menggunakan alat tulis, dan anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca pada Tema Binatang. Setelah itu dilakukan pengamatan pada tanggal 11, 12 dan 13 Juli 2023, berikut



hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kain perca sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

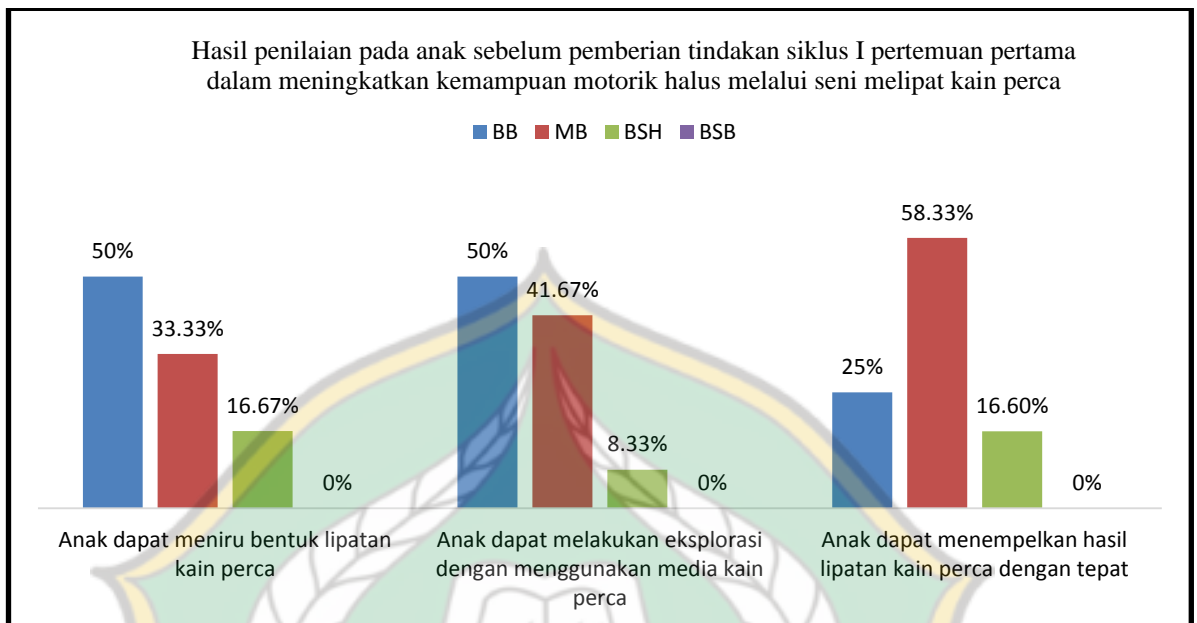
Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama tanggal 11 Juli 2023 TK CERIA

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	50%	33,33%	16,67%	0%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	50%	41,67%	8,33%	0%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	25%	58,33%	16,67%	0%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kemampuan Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	6 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Anasya, Elsa, Kaisya, dan Faridah	4 orang yaitu Riga, Resti, Winda dan Wina	2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari	-
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	6 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Anasya, Faridah, Keisya, dan Riga,	5 orang yaitu Resti, Maulana, Winda Elsa, dan Wina	1 orang anak yaitu Al-Ghifari	-
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	3 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, dan Riga.	7 orang yaitu Wina, Winda, Keisya, Anasya, Faridah, Elsa, dan Resti	2 orang anak yaitu Maulana dan Al- Ghifari	-

## Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus I Pertemuan Pertama



Berdasarkan tabel dan gambar hasil penelitian peserta didik di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan pertama indikator pertama yaitu anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat kain perca tema binatang sub tema binatang hidup di air tema spesifik ikan anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Anasya, Elsa, Kaisya, dan Faridah, yang kemampuan menggunakan bahan kain perca masih memerlukan bantuan oleh guru karena anak masih kesulitan untuk meniru bentuk gambar ikan serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk memilih kain perca serta anak masih harus dicontohkan untuk cara penggunaannya.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 33,33% atau 4 orang yaitu Riga, Resti, Winda dan Wina, dimana anak mulai mampu meniru bentuk pada kegiatan melipat tema binatang sub tema binatang di air tema spesifik ikan tapi proses yang dilakukan sangat lambat dan lebih banyak

dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Riga ketika ingin mengambil kain perca anak terlihat kesulitan untuk meniru bentuk ikan yang digunakan pada gambar ikan karena tekstur yang terbilang tipis dan lentur sehingga anak masih memerlukan bantuan guru dan contoh oleh guru terkait bagaimana cara melipatnya dengan baik dan benar begitupula dengan anak Wina yang mudah lupa dengan penjelasan guru sehingga anak masih harus selalu diingatkan dan dicontohkan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,66% atau 2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari dimana anak sudah bisa meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan tema binatang sub tema binatang di air tema spesifik ikan secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Dimana anak sudah memahami tehnik agar ketika anak meniru bentuk lipatan ikan terlihat rapih dan tidak melebihi bentuk gambar serta anak tidak merasa kesulitan saat melipat.

Berdasarkan indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, Anasya, Faridah, Keisyah, dan Riga, yang kemampuan menggunakan bahan kain perca untuk melipat dan masih memerlukan bantuan oleh guru serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk mengambil potongan rautan pensil.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,67% atau 5 orang yaitu Resti, Elsa, Maulana, Winda dan Wina, dimana anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada tema binatang sub tema binatang air tema ikan tapi proses yang dilakukan sangat lambat

dan lebih banyak dibimbing oleh guru. Seperti anak yang bernama Resti ketika ingin melipat kain perca terlihat kesulitan untuk melakukannya karena tekstur kain perca yang terbilang tipis dan mudah lepas saat di lem, dan anak masih memerlukan bantuan oleh guru dan contoh oleh guruterkait bagaimana cara menggunakannya dengan baik dan benar.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Al-Ghifari dimana anak sudah bisa menggunakan kain perca untuk membuat bentuk lipatan secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Seperti anak yang bernama Maulana dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dari bahan kain perca karena anak mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru terutama cara melipat menggunakan kain perca karena teksturnya yang tipis dan sedikit kasar sehingga anak harus mampu memilih bahan kain perca yang mudah untuk di lipat untuk digunakan dengan penuh kesabaran karena mudah lepas atau terpisah saat di lem begitu pula

Indikator keempat anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat dengan baik dan benar pada kegiatan melipat bentuk ikan tema binatang sub tema binatang di air tema spesifik ikan, anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Dafa, Ibrahim, dan Riga. Hal ini dikarenakan anak belum mampu menempelkan satu persatu bahan sesuai urutan yang telah dijelaskan oleh guru dan selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 58,33% atau 7 orang yaitu Wina, Winda, Keisya, Anasya, Faridah, Elsa, dan Resti. Dimana anak mampu menempelkan bahan satu persatu sesuai dengan urutan

yang telah dijelaskan oleh guru tapi anak masih selalu di bantu dan diarahkan oleh guru. Seperti anak yang bernama Wina sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca namun masih tidak beraturan sehingga anak selalu meminta arahan dan bantuan dari guru, begitu pula dengan Resti masih membutuhkan arahan serta bantuan oleh guru untuk menempelkan hasil lipatan kain sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Al- Ghifari dimana anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca dengan baik benar pada bentuk ikan dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

**Tabel 4.5**

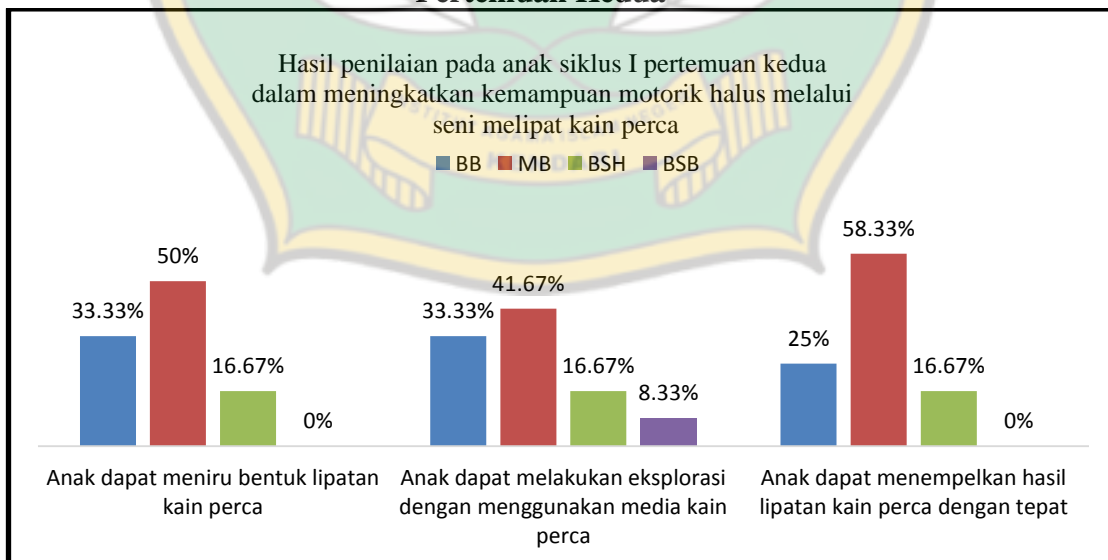
Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua tanggal 12 Juli 2023 TK CERIA

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	8,33%	66,67%	16,67%	8,33%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	8,33%	66,67%	16,67%	8,33%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	0%	50%	41,67%	8,33%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Indikator Kemampuan Motorik Halus</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	1 orang anak yaitu Dafa	8 orang anak yaitu Elsa, Faridah, Keisya, Resti, Anasya, Ibrahim, Riga dan Wina	2 orang anak yaitu Maulana dan Winda	1 orang anak yaitu Al-Ghifari
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	1 orang anak yaitu Dafa	8 orang yaitu Resti, Anasya, Ibrahim, Keisya Elsa, Faraidah, Riga dan Wina	2 orang anak yaitu, Al- Ghifari, dan Winda	1 orang anak yaitu Maulana
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	-	6 orang yaitu Elsa, Anasya, Ibrahim, Dafa, Keisya, Faridah dan Wina	5 orang anak yaitu Al- Ghifari, Riga, Resti, Wina, dan Winda, Maulana	1 orang anak yaitu Al-Ghifari

### Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus I Pertemuan Kedua



Berdasarkan tabel dan gambar hasil penelitian peserta didik pada tabel di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan kedua indikator pertama yaitu anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifik ayam anak yang masih

berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Dafa, dan Riga, yang kemampuan menggunakan bahan kain perca masih memerlukan bantuan oleh guru karena anak masih kesulitan untuk meniru bentuk lipatan ayam serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk melipat bentuk serta anak masih harus dicontohkan untuk cara penggunaannya.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau 6 orang anak yaitu Elsa, Resti, Faridah, Keisya, Maulana dan Wina, dimana anak mulai mampu meniru bentuk pada kegiatan melipat bentuk ayam menggunakan kain perca tapi proses yang dilakukan sangat lambat dan lebih banyak dibimbing dan selalu diingatkan dan dicontohkan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16.67% atau 2 orang anak yaitu Al- Ghifari, dan Winda, dimana anak sudah bisa meniru bentuk lipatan ayam menggunakan kain perca secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Dimana anak sudah memahami tehnik agar ketika anak menggunakan bahan kain perca untuk melipat terlihat rapih dan tidak melebihi bentuk ayam serta anak tidak merasa kesulitan menggunakan kain perca.

Indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada kegiatan melipat tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifik ayam, anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Dafa, dan Keisya yang kemampuan menggunakan bahan kain perca untuk melipat bentuk ayam masih memerlukan bantuan oleh guru serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk mengambil langkah awal untuk melipat.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 41,67% atau 5 orang yaitu Resti, Elsa, Riga, Faridah, dan Wina, dimana anak mulai mampu melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifik ayam tapi proses yang dilakukan sangat lambat dan lebih banyak dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Al- Ghifari, dan Winda, dimana anak sudah bisa menggunakan kain perca untuk membuat bentuk lipatan secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Seperti anak yang bernama Al-Ghifari dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dari bahan kain perca karena anak mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru terutama cara melipat kain perca karena teksturnya yang tipis dan sedikit kasar sehingga anak harus mampu mengambil bahan untuk digunakan dengan penuh kesabaran karena mudah lepas saat di lem, namun anak juga tidak memerlukan bantuan guru lagi untuk melipat bentuk ayam menggunakan kain perca sehingga anak tergolong berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Maulana dimana anak sudah mampu menggunakan bahan kain perca untuk melipat bentuk ayam dengan baik dan benar dan melakukannya secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Maulana juga mampu membantu temannya yang belum mencapai indikator kerana anak mudah mengerti dan memahami langkah-langkah melakukan kegiatan melipat ketika dijelaskan dan Maulana sangat cepat tanggap terkait bagaimana cara meniru bentuk lipatan



menggunakan kain perca dengan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga anak tergolong berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat pada kegiatan melipat tema binatang di darat tema spesifik ayam, anak yang masih berda pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 25% atau 3 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Dafa. Hal ini dikarenakan anak belum mampu menempelkan satu persatu kain perca sesuai urutan yang telah dijelaskan oleh guru dan selalu dibantu dan dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 58,33% atau 7 orang yaitu Winda, Keysia, Elsa, Riga, Resti, Wina, dan Faridah. Dimana anak mampu menempelkan bahan satu persatu sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan oleh guru pada tema binatang di darat tema spesifik ayam tapi anak masih selalu di bantu dan diarahkan oleh guru sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Al- Ghifari, dan Maulana Keisyah, dimana anak sudah mampu menempelkan kain perca dengan baik benar pada lipatan bentuk ayam tema binatang di darat tema spesifik ayam dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

**Tabel 4.6**  
Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga tanggal 13 Juli 2023 TK CERIA

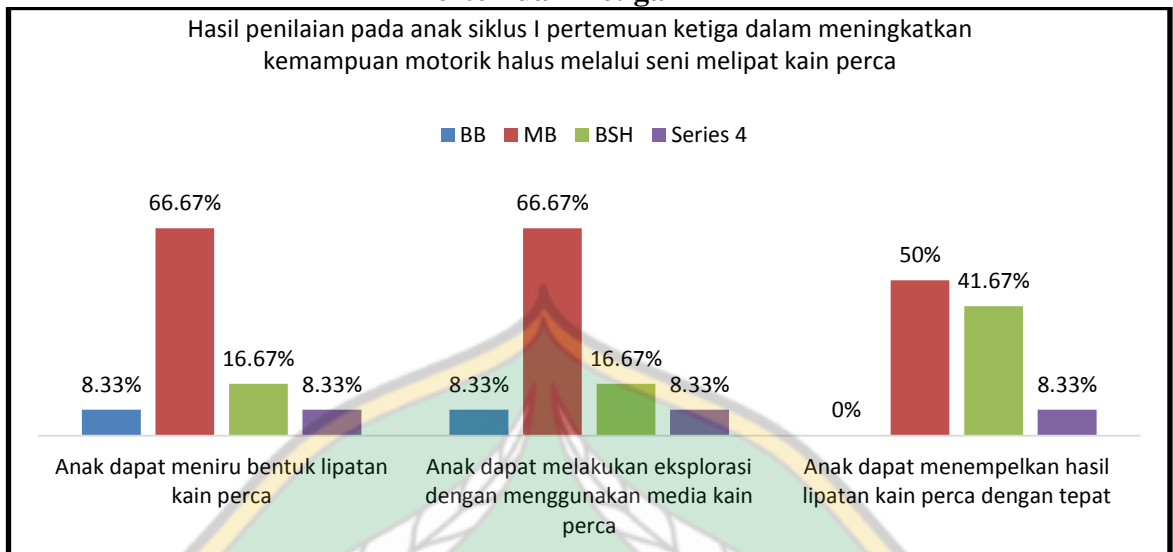
Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	8,33%	66,67%	16,67%	8,33%

2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	8,33%	66,67%	16,67%	8,33%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	0%	50%	41,67%	8,33%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Indikator Kemampuan Motorik Halus</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	1 orang anak yaitu Dafa	8 orang anak yaitu Elsa, Faridah, Resti, Anasya, Riga, Ibrahim, Keisya, dan Wina	2 orang anak yaitu Winda dan Maulana	1 orang anak yaitu Al-Ghifari
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	1 orang anak yaitu Dafa	8 orang yaitu Anasya, Faridah, Ibrahim, Keisya, Resti, Elsa, Winda, dan Wina	2 orang anak yaitu Maulana, dan Riga	1 orang anak yaitu Al-Ghifari
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	-	6 orang yaitu Anasya, Dafa, Ibrahim, Keisya, Elsa, dan Wina	5 orang anak yaitu Resti, Maulana, Faridah, Winda dan Riga	1 orang anak yaitu Al-Ghifari

### Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus I Pertemuan Ketiga



Berdasarkan tabel dan gambar hasil penelitian peserta didik pada tabel di atas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus I pertemuan ketiga pertama indikator pertama yaitu anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifik burung anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Dafa yang kemampuan menggunakan bahan kain perca masih memerlukan bantuan oleh guru karena anak masih kesulitan untuk meniru bentuk lipatan ayam serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk melipat bentuk serta anak masih harus dicontohkan untuk cara penggunaannya.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 66,67% atau 8 orang anak yaitu Elsa, Resti, Anasya, Riga, Keisya, Ibrahim Faridah, dan Wina, dimana anak mulai mampu meniru bentuk pada kegiatan melipat bentuk burung menggunakan kain perca tapi proses yang dilakukan sangat

lambat dan lebih banyak dibimbing dan selalu diingatkan dan diconothkan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Winda dan Maulana, dimana anak sudah bisa meniru bentuk lipatan burung menggunakan kain perca secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Dimana anak sudah memahami tehnik agar ketika anak menggunakan bahan kain perca untuk melipat terlihat rapih dan tidak melebihi bentuk burung serta anak tidak merasa kesulitan menggunakan kain perca.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Al-Ghifari, dimana anak sudah mampu menggunakan bahan kain perca untuk melipat bentuk burung dengan baik dan benar dan melakukannya secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Al-Ghifari mampu membantu temannya yang belum mencapai indikator kerana anak mudah mengerti dan memahami langkah-langkah melakukan kegiatan meniru bentuk lipatan ketika dijelaskan. Al-Ghifari sangat cepat tanggap terkait bagaimana cara menggunakan kain perca untuk meniru bentuk lipatan binatang burung dengan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga anak tergolong berkembang sangat baik (BSB) karena Al-Ghifari sudah mampu meniru bentuk burung pada kegiatan melipat tema binatang.

Indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada kegiatan melipat tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifik ayam, anak yang masih berada pada rentang penilaian belum berkembang (BB) Sebanyak 8.33% atau 1 orang anak yaitu Dafa, yang

kemampuan menggunakan bahan kain perca untuk melipat bentuk burung masih memerlukan bantuan oleh guru serta masih harus di contohkan karena anak masih kesulitan untuk mengambil langkah awal untuk melipat.

Anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 66,67% atau 8 orang yaitu Ibrahim, Elsa, Faridah, Keisya, Resti, Anasya, Winda, dan Wina, dimana anak mulai mampu melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada tema binatang sub tema binatang di darat tema spesifik burung tapi proses yang dilakukan sangat lambat dan lebih banyak dibimbing oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Riga, dimana anak sudah bisa menggunakan kain perca untuk membuat bentuk lipatan secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Seperti anak yang bernama Riga dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dari bahan kain perca karena anak mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru terutama cara melipat kain perca karena teksturnya yang tipis dan sedikit kasar sehingga anak harus mampu mengambil bahan untuk digunakan dengan penuh kesabaran karena mudah lepas saat di lem, namun anak juga tidak memerlukan bantuan guru lagi untuk melipat bentuk burung menggunakan kain perca sehingga anak tergolong berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Al-Ghifari dimana anak sudah mampu menggunakan bahan kain perca untuk melipat bentuk burung dengan baik dan benar dan melakukannya secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Al-Ghifari juga

mampu membantu temannya yang belum mencapai indikator kerana anak mudah mengerti dan memahami langkah-langkah melakukan kegiatan melipat ketika dijelaskan dan Al-Ghifari sangat cepat tanggap terkait bagaimana cara meniru bentuk lipatan menggunakan kain perca dengan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga anak tergolong berkembang sangat baik (BSB).

Indikator ketiga anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat pada kegiatan melipat tema binatang di darat tema spesifik burung, anak yang berada pada penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 50% atau 6 orang yaitu Anasya, Elsa, Dafa, Keisya, Ibrahim dan Wina. Dimana anak mampu menempelkan bahan satu persatu sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan oleh guru pada tema binatang di darat tema spesifik burung tapi anak masih selalu di bantu dan diarahkan oleh guru sehingga anak masih sering mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 41,67% atau 5 orang anak yaitu Resti, Faridah, Winda, Maulana, dan Riga, dimana anak sudah mampu menempelkan kain perca dengan baik benar pada lipatan bentuk ayam tema binatang di darat tema spesifik burung dengan baik dan benar tanpa bantuan serta bimbingan oleh guru.

Anak yang berada pada rentang penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Al-Ghifari, dimana anak mampu menempelkan kain perca membentuk lipatan burung dengan baik dan benar pada tema binatang di darat tema spesifik burung serta anak mampu membantu teman sebangkunya untuk menempelkan lipatan kain perca.

Berdasarkan data diatas, meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca belum menunjukkan perubahan yang baik, namun ada perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I. Tetapi persentasinya belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Dilihat dari pengamatan pada tanggal 11 Juli 2023, dimana masih terdapat anak yang belum berkembang (BB) di beberapa indikator kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat, ini dikarenakan guru masih belum mampu menjelaskan kegiatan melipat secara maksimal karena guru masih terbata-bata pada saat menjelaskan, kemudian guru juga belum mampu mengajak anak untuk fokus pada kegiatan melipat agar anak mengetahui cara melakukan kegiatan melipat, guru juga belum mampu mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan melipat karena guru belum terlalu menguasai kelas, guru juga belum mampu melakukan refleksi dengan baik dan guru belum mampu melaksanakan siklus I dengan baik karena guru masih belum menguasai kelas serta cara penyampaian materi kegiatan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak dalam proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II agar pada siklus II kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat dari kain perca dapat berkembang dan mencapai indikator keberhasilan 75%.

#### **4.2.2.4 Refleksi Hasil Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I yang dilakukan oleh guru dan kolaborator ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Peneliti masih kurang mengondisikan kelompok B, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain.

- b. Efisiensi waktu masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru.
- c. Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung kurang paham dan mudah bosan dengan penjelasan yang diberikan.
- d. Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih kurang baik, dalam hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus pada pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola waktu lebih efisien seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melipat.
- b. Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.3 Siklus II**

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Namun pada siklus ini pembelajaran lebih terorganisir lebih baik. Pelaksanaan tindakan siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu

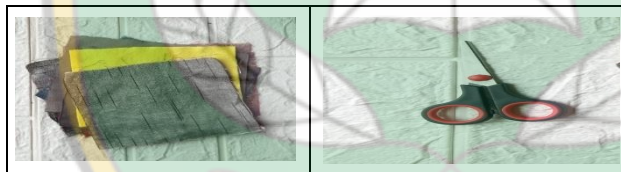


oleh kolaborator melalui kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca.

#### 4.2.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan siklus II adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II selama 3 kali pertemuan. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok B sebagai rekan kolaborator untuk membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan siklus II. Adapun hal-hal yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran seni melipat kain perca. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media seni melipat yaitu:



Kain Perca

Gunting



Lem

Hekter/Staples

Gambar 15. Alat dan bahan melipat menggunakan kain perca

Untuk kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media melipat, dilihat

pada gambar di bawah ini:



Gambae 16. Media Pembelajaran Seni Melipat Kain perca

- b. Peneliti mengusulkan rencana kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, yang terdapat beberapa tema dan sub tema yaitu:
1. Tema Tanaman, sub tema jenis pohon, tema spesifik pohon cemara
  2. Tema Tanaman, sub tema buah, tema spesifik buah pisang
  3. Tema Tanaman, sub tema jenis sayur tema spesifik wortel
- c. Menyusun instrumen penilaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran seni melipat. Dari hasil diskusi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu:
1. Peneliti menyiapkan rancangan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
  2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media bentuk lipatan dari bahan kain perca, lem, gunting, steples/hekter. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni melipat kain perca dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan bahasa anak dalam seni melipat kain perca
4. Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera.

#### **4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 14,15, dan 17 Juli 2023. Setiap pertemuan peneliti akan dibantu oleh guru kelompok B yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelompok B.

Pada siklus ini sama dengan siklus sebelumnya yaitu alur pembelajarannya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajarannya:

##### **1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 14 Juli 2023 dengan tema Tanaman, sub tema jenis pohon, tema spesifik pohon cemara, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan I siklus I:



Gambar 17. Media Pembelajaran tema pohon cemara

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

## 1) Kegiatan Pendahuluan

### a) Kegiatan Guru

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum?Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”.Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

**b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum di izinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah di izinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 18. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam hewan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan macam-macam hewan yang akan di jadikan sebagai bahan melipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan seni melipat kain perca kepada anak-anak yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar pas ibu guru bertanya anak-anak bisa menjawab dengan baik yah”

4. Guru menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, mengenalkan media apakah yang akan digunakan untuk media pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin bertanya tentang media yang akan digunakan seperti Wina yang bertanya “ bu guru, itu bentuk tanaman apa namanya yang warna hijau? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk pohon cemara yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, binatang apa, dan bentuk lipatan apa.

Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

#### **b) Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk tanaman yang akan dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk shaleh adalah “tebuk anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk menyebutkan nama tanaman yang ada pada media.

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat bentuk pohon cemara. Contoh guru bertanya pada anak “ Keysia coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Resti pun menjawab tadi melipat bentuk pohon cemara bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa pohon cemara yang ibu contohkan tadi? Anak-anak pun menjawab “ satu bu guru”.



Gambar 19. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk tanaman apa? Beberapa anak pun menjawab “ pohon cemara bu guru” tapi



ada juga beberapa anak yang menjawab “pohon kerucut”, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

## 2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juli 2023 dengan tema Tanaman, sub tema buah, tema spesifik buah pisang, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan II siklus II:



Gambar 20. Media Pembelajaran tema pisang

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

## **1) Kegiatan Pendahuluan**

### **a) Kegiatan Guru**

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum?Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”.Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus

barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

#### **b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum di izinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah di izinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 21. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam tanaman dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan macam-macam tanaman yang akan di jadikan sebagai bahan melipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan seni melipat kain perca kepada anak-anak yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar pas ibu guru bertanya anak-anak bisa menjawab dengan baik yah”

4. Guru menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, mengenalkan media apakah yang akan digunakan untuk media pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin bertanya tentang media yang akan digunakan seperti Elsa yang bertanya “ bu guru, itu bentuk tanaman apa namanya yang warna kuning? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk pisang yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, tanaman apa, dan bentuk lipatan apa.

Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

#### **b) Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk binatang yang akan dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk shaleh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk menyebutkan nama binatang yang ada pada media.

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat bentuk pisang. Contoh guru bertanya pada anak “ Ibrahim coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Ibrahim pun menjawab tadi melipat bentuk buah pisang bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa pisang yang sudah kita lipat tadi? Anak-anak pun menjawab “ dua bu guru”.



Gambar 22. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk binatang apa? Beberapa anak pun menjawab “ buah pisang bu guru” tapi

ada juga beberapa anak yang tidak mau menjawab, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

### 3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2023 dengan tema Tanaman, sub tema jenis sayur tema spesifik wortel, yang dihadiri sebanyak 12 anak. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-11.45 Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berikut gambar media pembelajaran pada pertemuan III siklus II:



Gambar 23. Media Pembelajaran tema wortel

Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

## 1) Kegiatan Pendahuluan

### a) Kegiatan Guru

1. Guru mengajak peserta didik berbaris sebelum masuk kelas.

Guru mengajak peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan mengucapkan “ayo anak-anak kita berbaris karena sebentar lagi kita akan masuk ke ruangan belajar”

2. Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya.

Guru meminta kepada peserta didik untuk merapikan barisannya dengan mengucapkan “ayo luruskan barisannya, yang paling lurus barisannya itu yang masuk duluan dalam ruangan belajar”

3. Guru memberikan salam dan arahan serta mengajak peserta didik menyanyikan beberapa lagu.

Guru memberikan salam dan arahan dengan mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh anak-anak ibu yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, apa kabar hari ini?, sudah sarapan apa belum?Sarapannya pake apa? Siapa yang bikinkan sarapannya?”.Sebelum masuk kelas seperti biasa kita menyanyi dulu beberapa lagu yah!

4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, akan tetapi sebelum masuk ke dalam kelas, guru mengizinkan yang masuk duluan adalah yang paling rapi dan lurus



barisannya “siapa yang paling rapi, lurus dan tidak bersuara barisannya maka itu duluan yang masuk ke dalam kelas”.

5. Guru mengajak peserta didik untuk shalawatan dan membaca doa sehari-hari serta membacakan surah-surah pendek.

#### **b) Kegiatan Peserta Didik**

1. Peserta didik berbaris di depan kelas.

Peserta didik berlomba-lomba untuk berbaris di depan kelas sebelum diizinkan masuk kelas.

2. Peserta didik merapikan barisannya.

Peserta didik kemudian mendengarkan arahan dari guru untuk merapikan barisannya agar diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Peserta didik menjawab salam dan menyanyikan beberapa lagu.

Peserta didik menjawab salam dari ibu guru dan menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan setiap hari sebelum memasuki ruangan kelas.

4. Peserta didik memasuki ruangan kelas dan duduk dengan rapi.

Setelah diizinkan untuk masuk ke dalam ruang belajar, namun ada yang masuk dengan cara yang tertib dan ada juga yang masuk dengan saling mendorong dengan satu sama lain.

5. Peserta didik bersama-sama membaca surah-surah pendek yang dimulai dari surah Al- Fatihah, Al- Ikhlas, Al- Falaq dan An' Nas.



Gambar 24. Dokumentasi berdoa

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kegiatan Guru

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu macam-macam tanaman dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan.

Guru menjelaskan binatang yang akan di jadikan sebagai bahan melipat hari ini dan mengizinkan anak untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.

2. Guru meminta kepada anak agar duduk dengan tenang dan rapi dengan cara memainkan game seperti tepuk diam, tepuk sukses, dan tepuk anak sholeh.

Agar anak duduk tenang dan rapi, guru selalu memulai duluan bermain game seperti “tepek diam” maka anak dengan sendirinya akan mengikuti guru untuk melakukan tepuk diam. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi tepuk sholeh adalah “tepek anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan seni melipat kain perca yang akan di lakukan pada peserta didik.

Guru menjelaskan seni melipat kain perca kepada anak-anak yaitu dengan mengatakan “jadi anak-anak ibu guru yang akan melipat terlebih dahulu dan anak-anak memperhatikan caranya agar pas ibu guru bertanya anak-anak bisa menjawab dengan baik yah”

4. Guru menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, mengenalkan media apakah yang akan digunakan untuk media pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin bertanya tentang media yang akan digunakan seperti Dafa yang bertanya “ bu guru, itu bentuk tanaman apa namanya yang warna oranye? Bu guru pun menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh anak tersebut “ ini namanya bentuk wortel yah”.

5. Guru menjelaskan media apa, binatang apa, dan bentuk lipatan apa.

Sebelum memulai melipat guru menjelaskan terlebih dahulu binatang apa saja yang akan dibentuk, agar anak-anak bisa sedikit memahami bentuk lipatan yang jelaskan oleh guru.

#### **b) Kegiatan Anak**

1. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk tanaman yang akan dilipat.

Anak duduk tenang dan rapi dan memainkan game tepuk diam, tepuk sukses dan tepuk anak shaleh. Bunyi tepuk diam tersebut adalah tepuk diam, kalau aku tepuk diam, maka aku harus diam”. Dan bunyi

tepuk sholeh adalah “tepuk anak sholeh, aku, anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua, dihormati, cinta islam, sampai mati, lailahailallah muhammadarasulullah Allahu Akbar.

2. Anak maju ke depan untuk menyebutkan nama binatang yang ada pada media.

Guru selesai menjelaskan kemudian giliran anak-anak untuk siap melipat bentuk wortel. Contoh guru bertanya pada anak “ Resti coba ibu guru bertanya kita melipat bentuk apa tadi?, Resti pun menjawab tadi melipat bentuk wortel bu guru, guru pun bertanya kembali “ada berapa wortel yang sudah kita lipat tadi? Anak-anak pun menjawab “ dua buu”.



Gambar 25. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari anak selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini guru terlebih dahulu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari seperti “anak-anak kegiatan apa yang sudah kita lakukan tadi? Anak-anak pun menjawab “melipat bu guru” ibu guru pun melanjutkan lagi, iyah jadi tadi kita sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan melipat kain perca maka ibu

guru bertanya lagi “ coba siapa yang bisa jawab tadi kita melipat bentuk tanaman apa? Beberapa anak pun menjawab “ wortel bu guru” tapi ada juga beberapa anak yang tidak mau menjawab, tapi guru tidak menyalahkan anak tersebut.

2. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi.

Guru memberikan motivasi kepada anak agar tetap rajin belajar misalnya “anak-anak harus rajin belajar yah, supaya menjadi anak yang pintar, yang sukses, buat orang tuanya senang.

3. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok.

Sebelum berdoa guru menyampaikan terlebih dahulu pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar anak-anak tetap datang dan semangat untuk mendengarkan cerita pada pertemuan berikutnya.

4. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum pulang guru meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa sebelum pulang yaitu dengan membaca surah Al- Fatihah.

#### **4.2.4 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II**

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar instrument kesiapan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni melipat kain perca di TK CERIA.

Hasil pengamatan dalam menilai perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni melipat kain perca pada anak kelompok B di TK CERIA

pada tanggal 14 Juli 2023 dalam penerapan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seni melipat kain perca masih perlu di tingkatkan, terutama dalam menerapkan rencana kegiatan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran melalui media kain perca pada anak sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama tanggal 14 Juli 2023 TK CERIA

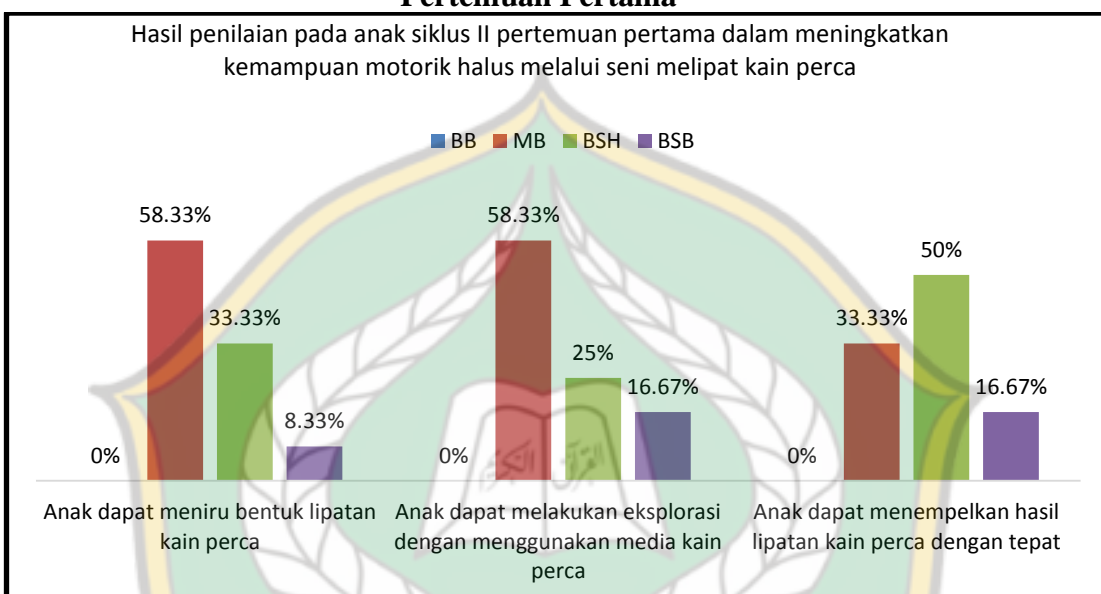
Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	0%	58,33%	33,33%	8,33%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	0%	58,33%	25%	16,67%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	0%	33,33%	50%	16,67%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kemampuan Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	-	7 orang anak yaitu Elsa, Wina Ibrahim, Anasya, Faridah, Riga, dan Dafa	4 orang anak yaitu Resti, Keisya, Maulana, dan Winda	1 orang anak yaitu Al-Ghifari
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	-	7 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Resti, Riga, Winda, Dafa dan Wina	3 orang anak yaitu Faridah, Resti dan Keisya	2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana

3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	-	4 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Keysia dan Dafa	6 orang anak yaitu Resti, Riga, Faridah, Wina, Winda dan Elsa	2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari
---	---	---	---	--

### Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus II Pertemuan Pertama



Berdasarkan tabel dan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan pertama menunjukkan indikator pertama anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara berada pada rentang penilaian mulai berkembang (MB) sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Dafa, Riga, Ibrahim, Elsa, Anasya, Faridah dan Wina. Dimana anak sudah mulai mampu meniru dengan kain perca terbilang sangat lambat sekali untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan masih selalu ditegur oleh guru untuk mengerjakan tugas melipatnya.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 33,33% atau 4 orang anak yaitu Resti, keysia, Maulana, dan Winda. Dimana anak

sudah mampu meniru bentuk lipatan pohon cemara tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 8,33% atau 1 orang anak yaitu Al-Ghifari, dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantaun dan arahan oleh guru. Anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya meniru bentuk pohon cemara dengan tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara.

Indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara anak yang masih berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 58,33% atau 7 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Resti, Riga, Winda, Dafa dan Wina. Dimana anak mulai mampu bereksplorasi dengan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara. Seperti anak yang bernama Anasya anak sudah mampu memilih kain perca yang akan digunakan terlebih dahulu untuk kegiatan melipat secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Wina, dan Ibrahim.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 25% atau 3 orang anak yaitu Faridah, Resti dan Keisya. Dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca untuk kegiatan melipat pada tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantuan dan arahan dari guru.



Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantuan dan arahan oleh guru dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya memilih bahan yang akan digunakan terlebih dahulu sesuai urutannya pada tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara.

Indikator ketiga anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara berada pada rentang perkembangan Mulai Berkembang sebanyak 33,33% atau 4 orang anak yaitu Anasya, Ibrahim, Keysia dan Dafa. Dimana anak mulai mampu menempelkan hasil lipatan kain perca tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara. Seperti anak yang bernama Anasya anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca begitupula dengan anak yang bernama Ibrahim. Sedangkan anak yang bernama Dafa sangat lambat sekali untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan masih selalu ditegur oleh guru untuk mengerjakan tugas melipatnya.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 50% atau 6 orang anak yaitu Resti, Riga, Faridah, Wina, Winda dan Elsa. Dimana anak sudah mampu menempelkan kain perca dengan baik dan benar pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya.

**Tabel 4.8**  
Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua tanggal 15 Juli 2023 TK CERIA

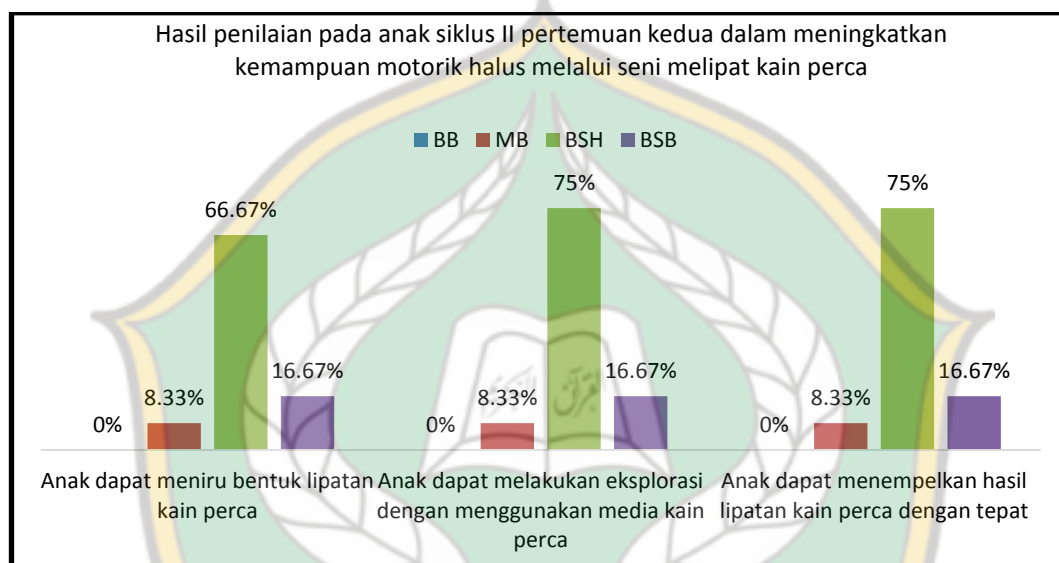
Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	0%	16,67%	66,67%	16,67%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	0%	8,33%	75%	16,67%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	0%	8,33%	75%	16,67%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kemampuan Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	-	2 orang anak yaitu Ibrahim, dan Dafa	8 orang anak yaitu Resti, Wina, Riga, Faridah, Elsa, Winda, Keysia dan Anasya	2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	-	1 orang anak yaitu Ibrahim	9 orang anak yaitu Dafa, Winda, Faridah, Wina, Resti, Anasya, Elsa, Riga, dan Keisya	2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari

3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	-	1 orang anak yaitu Ibrahim	9 orang anak yaitu Resti, Dafa, Wina, Faridah, Riga, Anasya, Elsa, Winda, dan Keisya	2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari
---	---	----------------------------	--	--

### Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus II Pertemuan Kedua



Berdasarkan tabel dan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan kedua menunjukkan indikator pertama anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang berada pada rentang perkembangan MB sebanyak 16,67% atau 2 orang anak yaitu Ibrahim, dan Dafa. Dimana anak mulai mampu meniru bentuk lipatan pada gambar pisang tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang. Seperti anak yang bernama Dafa sudah mampu mengikuti bentuk lipatan pisang secara beraturan namun masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, begitupula dengan anak yang bernama Ibrahim, dan Dafa Sedangkan anak yang bernama Dafa sudah mampu meniru bentuk lipatan pisang

namun terbilang sangat lambat sekali untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan masih selalu ditegur oleh guru untuk mengerjakan tugas melipatnya.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 66,67% atau 8 orang anak yaitu Resti, Wina, Riga, Faridah, Elsa, Winda, Keysia dan Anasya. Dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan pisang tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya meniru bentuk pisang dengan tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang.

Indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang berada pada rentang perkembangan (MB) sebanyak 8.33% atau 1 orang anak yaitu Ibrahim. Dimana anak mulai mampu bereksplorasi dengan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Dafa, Winda, Faridah, Wina, Resti, Anasya, Elsa, Riga, dan Keisyia. Dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca untuk kegiatan melipat pada tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan oleh guru dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya memilih bahan yang akan digunakan terlebih dahulu sesuai urutannya pada tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang.

Indikator ketiga anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang berada pada rentang perkembangan Mulai Berkembang sebanyak 8,33% atau 1 orang anak yaitu Ibrahim. Dimana anak mulai mampu menempelkan hasil lipatan kain perca tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Resti, Dafa, Wina, Faridah, Riga, Anasya, Elsa, Winda, dan Keisya. Dimana anak sudah mampu menempelkan kain perca dengan baik dan benar pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik pisang tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya.

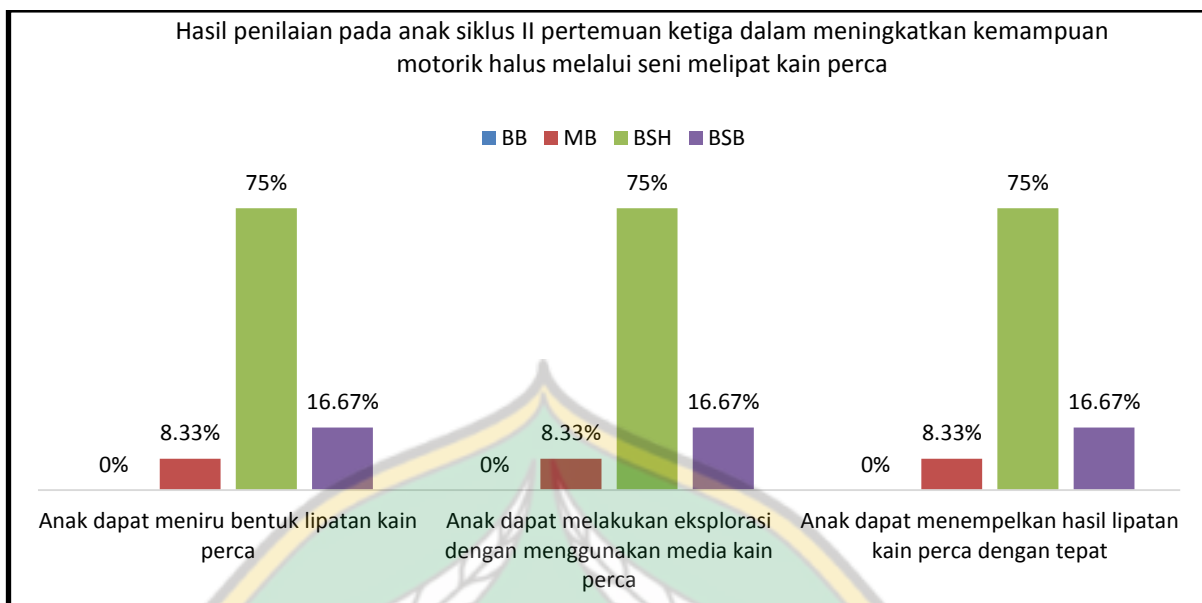
**Tabel 4.9**  
Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Ketiga tanggal 17 Juli 2023 TK CERIA

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	0%	8.33%	75%	16.67%
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	0%	8,33%	75%	16,67%
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	0%	8,33%	75%	16,67%

Selanjutnya untuk melihat peserta didik yang belum berkembang dan sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kemampuan Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	-	1 orang anak yaitu Dafa	9 orang anak yaitu Faridah, Wina, Resti, Riga, Ibrahim, Winda, Anasya, Elsa, dan Keisya	2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	-	1 orang anak yaitu Ibrahim	9 orang anak yaitu Wina, Faridah, Resti, Keysia, Anasya, Elsa, Riga, Winda, dan Dafa	2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	-	1 orang anak yaitu Ibrahim	9 orang anak yaitu Anasya, Faridah, Wina, Elsa, Winda, Keisya Resti, Riga dan Dafa	2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana

**Diagram Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus II  
Pertemuan Ketiga**



Berdasarkan tabel dan gambar diatas menyatakan bahwa setelah dilakukan siklus II pertemuan ketiga menunjukkan indikator pertama anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel yang berada pada rentang perkembangan (MB) sebanyak 8.33% atau 1 orang anak yaitu Dafa. Dimana anak mulai mampu meniru bentuk lipatan pada gambar wortel tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Faridah, Wina, Resti, Riga, Ibrahim, Winda, Anasya, Elsa, dan Keisyah. Dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan wortel tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16.67% atau 2 orang anak yaitu Maulana dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu meniru bentuk lipatan tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Anak juga sudah mampu membantu teman

sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya meniru bentuk wortel dengan tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel.

Indikator kedua anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel yang berada pada rentang perkembangan (MB) sebanyak 8.33% atau 1 orang anak yaitu Ibrahim. Dimana anak mulai mampu meniru bentuk lipatan pada gambar wortel tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel.

Anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Wina, Faridah, Resti, Keysia, Anasya, Elsa, Riga, Winda, dan Dafa. Dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca untuk kegiatan melipat pada tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Maulana, dan Al-Ghifari dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan oleh guru dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan melipat khususnya memilih bahan yang akan digunakan terlebih dahulu sesuai urutannya pada tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel.

Indikator ketiga anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel anak yang berada pada rentang perkembangan (MB) sebanyak 8.33% atau 1 orang anak yaitu Ibrahim. Sedangkan anak yang berada pada rentang penilaian



berkembang sesuai harapan (BSH) 75% atau 9 orang anak yaitu Anasya, Faridah, Wina, Elsa, Winda, Keisya Resti, Riga dan Dafa. Dimana anak sudah mampu menempelkan kain perca dengan baik dan benar pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan dari guru.

Anak yang berada pada rentang berkembang sangat baik (BSB) 16,67% atau 2 orang anak yaitu Al-Ghifari, dan Maulana dimana anak sudah mampu menempelkan hasil lipatan kain perca pada kegiatan melipat tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel tanpa bantuan dan arahan oleh guru. Dimana anak juga sudah mampu membantu teman sebangkunya.

### **1.2.3.3 Refleksi Hasil Tindakan Siklus II**

Hasil refleksi di TK CERIA terhadap siklus II dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sudah terorganisir, sebagian peserta didik sudah fokus pada kegiatan proses pembelajaran melalui seni melipat kain perca.
- b. Peserta didik sudah mulai bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar melalui seni melipat kain perca.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan terakhir pada siklus II pembelajaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian dilaksanakan. Diawali dari kondisi awal atau pra tindakan, siklus I dan siklus II, serta apa yang menjadi alasan tidak tercapainya peningkatan pada pra siklus dan siklus I. serta mengapa teknik yang digunakan belum membuat peserta didik mencapai indikator penilaian peningkatan motorik halus yang baik pada anak kelompok B TK CERIA. Dalam pembahasan ini juga, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus I dan siklus II. Serta teknik yang digunakan dalam penelitian di kelompok B TK CERIA.

- 1) Pelaksanaan pra tindakan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan motorik halus anak ketika anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Penilaian dari hasil pra tindakan menggunakan indikator penilaian yang berbeda dengan indikator saat pelaksanaan tindakan. Adapun yang ditemukan pada pelaksanaan pra tindakan meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan yang menarik dengan metode dan media yang menarik perhatian anak. Selain itu, mengenal kepribadian dari setiap anak juga suatu hal yang sangat penting agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil pra tindakan, maka selanjutnya peneliti memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui seni melipat kain perca.

2) Mengapa pada tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berikut pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti masih belum bisa menguasai kelas dan belum maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran melipat kain perca. Sehingga kegiatan pembelajaran belum efektif. Ini disebabkan karena anak-anak yang sulit diatur dan tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran, sebab peneliti yang hanya berinteraksi dengan beberapa peserta didik saja.

Berdasarkan dari banyaknya kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dan mencari solusi untuk diperbaiki pada siklus II.

Proses kegiatan pembelajaran sangat ditekankan harus adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan dari sebuah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perlakuan khusus pada anak yang masih belum tuntas dalam melakukan kegiatan melipat kain perca di siklus II pada pertemuan pertama.

Adapun perlakuan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha agar bisa menguasai kelas dengan membuat lingkup pembelajaran lebih dekat dengan peneliti agar mudah di jangkau dan di kuasai oleh peneliti.

2. Peneliti memberikan bantuan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam melipat kain perca.
3. Peneliti membimbing dan meminta peserta didik yang masih sulit untuk melipat dengan cara guru memberikan pertanyaan lebih banyak.
4. Peneliti memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menyelesaikan bentuk lipatannya.

Diharapkan dengan dilakukannya perlakuan di atas dapat membantu anak yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran melipat kain perca, menjadi tuntas pada tahap selanjutnya. Melihat masih ada kekurangan dalam pelaksanaan penelitian, anak yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tindakan pra siklus dan siklus I, maka peneliti melanjutkannya pada tindakan ke siklus II.

- 3) Adapun yang membuat peserta didik dapat mencapai peningkatan pada siklus II, disebabkan oleh beberapa hal yaitu:
  1. Peneliti membuat kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan posisi duduk membentuk lingkaran agar anak-anak dapat lebih memperhatikan ketika guru melipat.
  2. Peneliti telah berinteraksi kepada semua anak, sehingga membuat sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat melakukan pembelajaran melipat bentuk menggunakan kain perca.
  3. Peneliti telah menjelaskan bahwa setelah melipat akan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh guru kepada peserta didik, agar peserta didik fokus pada saat guru menjelaskan.

4. Peneliti telah memberikan penghargaan ketika peserta didik menunjukkan peningkatan motorik halus yang baik, sehingga lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan melipat kain perca.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan dalam penelitian ini kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah disetiap aspek dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan 16.67% berada pada kriteria anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak yang bernama Maulana dan Al-Ghifari. Pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 25% atau 3 orang anak yang bernama Resti, Wina, dan Winda. Sedangkan 7 orang anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase ketidak berhasilan 58.33% disini terlihat, ketika anak sedang melakukan kegiatan melipat masih belum terkoordinasi dengan baik, pandangannya masih belum fokus pada kegiatannya saat itu.

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I pertemuan ketiga yaitu kegiatan melipat kain perca dengan tema “ikan” kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat bentuk ikan menggunakan media kain perca mengalami peningkatan menjadi 5 orang anak atau 41.66% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat 1 orang anak atau 8.33% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan tingkat keberhasilan 50% namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% hal ini disebabkan oleh kegiatan melipat kain perca, maka selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Oleh sebab itu, peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap anak yang belum mampu melakukan kegiatan melipat kain perca. Ini

dilakukan dengan tujuan agar ditahap selanjutnya anak bisa mencapai ketuntasan nilai.

Diketahui masih terdapat anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dari indikator pertama yaitu anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca dikarenakan oleh beberapa alasan, yaitu anak tidak mau mendengar arahan dari guru dan anak lebih memilih bermain dengan temannya atau saling mengganggu satu sama lain di banding ikut memperhatikan guru menjelaskan didepan dan juga beberapa anak yang memiliki faktor lain seperti keterlambatan dalam memahami cara melipat. Seperti Dafa yang sangat kurang dalam kemampuan motorik halus, Dafa hanya diam diam saja pada saat ditanya oleh guru. Dafa mengalami keterlambatan motorik halus dibandingkan teman-temannya saat melakukan kegiatan melipat. Menurut Widayati (2014) hendaknya sebelum melipat anak diberikan tahapan melipat dan juga melatihnya berulang-ulang. Di dalam kegiatan melipat juga seharusnya disesuaikan dengan kemampuan melipat anak.

Stimulasi sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan anak khususnya keterampilan motorik halus. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak memerlukan konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan lainnya (Utami, 2013). Menurut Mumtas & Ttabroni (2013) perkembangan motorik anak akan lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dari masa sebelumnya seiring bertambahnya berat dan tinggi badan anak.

Pada siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan pada presentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kain perca yang tinggi

pada anak yaitu sebanyak 9 orang anak atau 75% yang berada pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat 2 orang anak atau 16.67% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Tingkat keberhasilan sebesar 75% yang telah mencapai kriteria ketuntasan. Pada sampai di pertemuan terakhir siklus II, Maulana dan Al-Ghifari sudah dapat meniru bentuk lipatan dengan lancar sehingga apabila ditanya oleh guru atau teman mereka bisa menjawab dengan cepat. Hal ini disebabkan karena kegiatan melipat merupakan salah satu tujuan dari perkembangan motorik halus anak. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Josep Wu (dalam Hirai Maya, 2010) menyebutkan bahwa kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Agar tujuan itu dapat tercapai dengan baik, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, salah satu kegiatan tersebut adalah melipat dengan berbagai media.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang terapkan oleh peneliti sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Karena Perkembangan motorik pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh bail motorik kasar maupun motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil ( Utami, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada kondisi awal sebelum di lakukannya tindakan dalam penelitian ini, kemampuan

motorik halus anak masih tergolong rendah dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan sebesar 16.67%. Namun, setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan melipat menggunakan kain perca tingkat keberhasilan mencapai 41.66% akan tetapi tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 75%. Seperti yang kita ketahui pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang sangat pesat dari presentase kemampuan motorik halus anak yaitu sebesar 75% dimana nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dari hasil yang telah diperoleh peneliti bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dan dinyatakan berhasil, maka pemberian tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca dihentikan oleh peneliti.

Oleh karena itu, temuan peneliti yang telah diuraikan diatas bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca ini sesuai dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Runi Fazalani & Nanda Saputra. (2022). "Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Paud Al-Karimah Lombok Tengah". Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus, siklus I, siklus II, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kain perca batik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah. Sesuai dengan hasil



penelitian yaitu rerata pada pra pelaksanaan tindakan 66, 67%, pada siklus I 83%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 98%. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati Nenggolan, Melvi Lesmana Alim, dan Jono (2020). “Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus “. Hasil penelitian ditemukan Kegiatan Mozaik daribahan kain perca dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati. (2020). “Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Sarolangun” menyimpulkan bahwa Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dapat ditingkatkan melalui Media Pembelajaran Kain Perca”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Pratiwi & Titik Mulat Widyastuti (2022). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak usai dini di KB TK Inklusi Srawung Bocah Non Reguler saat kegiatan kolase menggunakan kain perca menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan.

Pada beberapa indikator yang terdapat dalam penelitian ini ada satu indikator yang sulit untuk dilakukan oleh beberapa peserta didik. Dimana indikator tersebut adalah meniru bentuk lipatan yang telah dijelaskankan oleh guru dan melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca. Pada indikator ini anak-anak

kurang fokus terhadap meniru bentuk lipatan yang dijelaskan oleh guru, sehingga pada saat guru bertanya beberapa anak ini tidak dapat menjawab dan menyelesaikan kegiatan dengan baik. Beberapa anak ini sulit untuk meniru bentuk lipatan yang diajarkan guru. Anak-anak ini hanya dapat menyimak tapi sulit untuk melakukan kegiatannya. Menurut Sumanto (2015) melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari kain perca, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Sedangkan menurut Darmawan (2016:89) melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan yang menghasilkan berbagai aneka mainan. Menurut Sumanto (2015) melalui kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak.

Aktivitas melipat kain perca memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halus nya. Sering kali kegiatan melipat kain perca ini tidak sesuai dengan harapan guru. Hasil lipatan anak berantakan, tidak rapi, dan banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membantu melipat dengan kata lain anak tidak mandiri dan tidak tuntas dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Hardjadinata (2015), kegiatan melipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat selfcorrective, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kain perca tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu kemampuan melipat. Keterampilan ini perlu diajarkan pada anak-anak, terutama sejak usia dini, hal ini penting dilakukan karena bermain dengan keterampilan melipat akan memberikan dampak positif bagi anak-anak.

Pertama, dengan terampil melipat, maka motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang sulit sampai mudah. Ini akan memberikan keterampilan penting dalam perkembangan anak.

Kedua, dalam melipat kertas anak-anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Ini jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. Anak yang terampil dalam melipat, pasti memiliki kemampuan kognitif yang baik. Dia pasti anak yang cerdas, karena bisa memahami komposisi ruang dengan baik.

Ketiga, mengembangkan kesenangan. Kita harus akui salah satu kegiatan bermain yang abadi, selalu dilakukan oleh anak dalam lintasan generasi, dan tanpa berubah. Kebanyakan anak pernah merasakan bermain dengan melipat kertas, dan mereka senang dengan kegiatan bermain ini. Di sinilah, kegiatan bermain melipat selalu mengembangkan rasa senang dan gembira anak.

Keempat, dalam kegiatan bermain melipat, biasanya anak akan bermain kain perca di rumah. Permainan pun akan melibatkan gerak secara aktif. Ini akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak.

Jadi, penggunaan media kain perca memiliki banyak manfaat untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak usia dini, terutama manfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnya. Untuk mendapatkan kemampuan

motorik halus yang baik, anak harus memiliki kekuatan, koordinasi, dan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot di jari tangan dan kakinya dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya, maka pendidik harus bisa menyajikan kegiatan yang salah satunya yaitu kegiatan melipat kain perca dengan simetris. Menurut Hardjadinata (2015), kegiatan melipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada Latihan membentuk yang bersifat selfcorrective, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kain perca tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

